



Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Ceria pada Kelompok B TK PGRI 03 Tumpang Malang

Isrotul Muslimah*, Tomas Iriyanto, Evania Yafie

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: isrotulmuslimah@gmail.com

Paper received: 2-2-2021; revised: 20-2-2021; accepted: 27-2-2021

Abstract

The purpose of this study was to find out how the application of cheerful weaving activities to improve children's fine motor skills and describe whether through cheerful weaving activities can improve children's fine motor skills. This study uses a classroom action research (CAR) design with qualitative and quantitative approaches. This classroom action research is conducted in two cycles, each cycle of which there are two meetings consisting of planning, implementing, observing, and selecting. The subjects of this study were group B TK PGRI 03 overlapping with 16 children. This research was successful because it showed an increase in the repetition and incorporation of weaving material so that it was easily carried out by teachers and children. The increase can be seen from the pre-action to the second cycle in fine motor skills eye and hand coordination aspects of 62.50 percent, the accuracy aspect is 62.50 percent, and the flexibility is 68.75 percent. Based on the presentation of the results of the implementation of cheerful weaving activities that children's fine motor skills proved to be increasing.

Keywords: fine motor skills; cheerful weaving

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan menganyam ceria untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dan mendeskripsikan apakah melalui kegiatan menganyam ceria dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, tiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah kelompok B TK PGRI 03 Tumpang dengan jumlah 16 anak. Penelitian ini berhasil karena menunjukkan adanya peningkatan dengan adanya pengulangan dan penggabungan bahan menganyam agar mudah dilakukan oleh guru dan anak-anak. Peningkatan dapat dilihat dari pra tindakan sampai siklus II dalam keterampilan motorik halusnya aspek koordinasi mata dan tangan sebesar 62,50 persen, aspek ketepatan sebesar 62,50 persen, dan kelentukan sebesar 68,75 persen. Berdasarkan pemaparan hasil pelaksanaan kegiatan menganyam ceria bahwa keterampilan motorik halus anak terbukti meningkat.

Kata kunci: keterampilan motorik halus; menganyam ceria

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragam), bahasa, dan komunikasi sesuai dengan tahap yang dilalui oleh anak usia dini Sujiono (2013). Pendidikan anak usia dini selain sangat penting bagi perkembangan seluruh aspek individu, penting juga bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar utama dan pertama dalam pengembangan kepribadian anak.

Masa usia taman kanak-kanak merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan fisik berlangsung sangat cepat dan pesat. Salah satunya perkembangan motorik halus anak yang menurut Suyadi (2010) gerak motorik halus itu lebih bersifat keterampilan yang mendetail. Sejalan dengan itu menurut Sumantri (2005) motorik halus merupakan keterampilan gerak yang melibatkan otot-otot kecil dengan aktivitas kegiatannya bertujuan untuk melatih keterampilan motorik anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, serta aspek lain yang berkaitan. Contoh kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak seperti keterampilan membentuk dari tanah liat/adonan, menggambar, menganyam, menjahit, mewarnai, meronce, menggunting, dan lain-lain.

Hasil observasi observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2018 menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B masih rendah terbukti dengan kegiatan meronce 10 dari 16 anak belum mampu menyelesaikan kegiatannya karena kesulitan memasukkan manik-manik pada benang, kegiatan kolase 9 dari 16 anak hasil kolasenya kurang rapi, kegiatan menggunting dengan pola 7 dari 16 anak hasil guntingannya tidak sesuai dengan pola. Hasil dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak dalam aspek koordinasi mata dan tangan, ketepatan, serta kelentukan jari-jari tangan anak belum berkembng dengan optimal.

Menurut Ningsih (2017) kegiatan menganyam dengan berbagai media dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Sedangkan menurut Sumanto (2005:119) menyatakan bahwa melalui kegiatan menganyam dapat mengembangkan kompetensi rasa seni pada anak, dapat mengembangkan motorik halus anak dalam koordinasi mata dan tangan, serta dapat melatih kontrol emosi anak. Oleh sebab itu, peneliti mengambil alternatif kegiatan menganyam untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam aspek koordniasi mata dan tangan , ketepatan, serta kelentukan.

Kegiatan menganyam ini menggunakan bahan alam sebagai medianya seperti daun pisang dan daun pandan, karena itu disebut dengan menganyam ceria. menganyam ceria menumpang tindihkan bagian-bagian iratan secara bergantian menggunakan bahan alam seperti daun pisang dan daun pandan sebagai media, selain mudah diperoleh disekitar rumah juga aman bagi anak, menganyam ceria dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dalam aspek koordinasi, ketepatan, dan kelentukan. Manfaat menganyam untuk anak usia dini yaitu selain dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak juga dapat melatih dalam aspek kognitif, melatih emosi anak, mengenalkan kerajinan tradisional Indonesia, dan melatih konsentrasi anak.

2. Metode

Rancangan penelitian ini adalah berupa rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis aanda Mc taggart, dengan jenis model kolaboratif menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini diupayakan untuk dapat memperbaiki proses belajar di kelas, dengan dilakukan secara bersiklus bertujuan untuk memecahkan proses masalah maupun hasil pembelajaran. Terdapat empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Secara lebih rinci empat tahapan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menyusun persiapan penelitian mulai dari alat dan bahan yang akan digunakan, RPPH, lembar observasi untuk

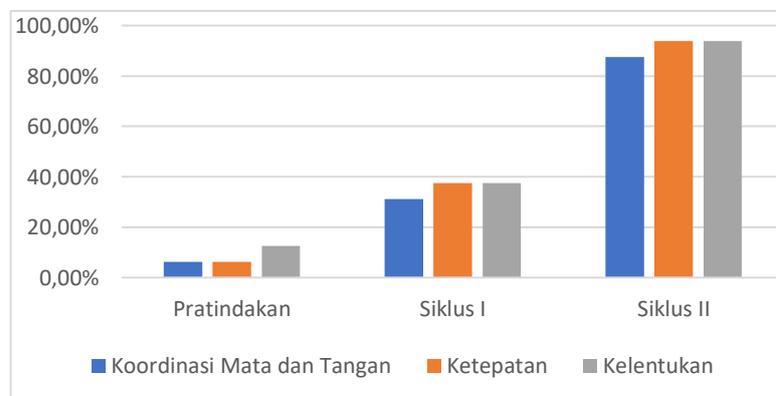
pengamatan, 2) pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan guru yang melakukan tindakan, 3) pengamatan peneliti melakukan pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan secara bertahap mulai dari siklus I dengan dua kali pertemuan, sampai siklus yang diharapkan dapat mencapai tujuannya. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan refleksi pada tahap selanjutnya. Pengamatan ini dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditentukan sehingga dapat diperoleh data tentang pelaksanaan tindakan, 4) refleksi dalam tahap ini dilakukan dengan maksud untuk mengkaji secara menyeluruh dari tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK PGRI 03 Tumpang Malang. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK PGRI 03 Tumpang Malang dengan jumlah 16 anak. Model penelitian ini adalah kolaboratif yaitu bekerja sama dengan guru, guru sebagai pelaksana penelitian sedangkan peneliti sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester II tahun ajaran 2018/2019.

Data dalam penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai landasan refleksi, pengumpulan data diambil dari siklus awal sampai siklus akhir menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial, respon anak terhadap apa yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan menganyam ceria. Dokumentasi dilakukan dengan jalan mencatat data yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yang berupa instrumen penilaian anak, aktivitas guru, catatan anekdot

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi selama proses penelitian pada kelompok B TK PGRI 03 Tumpang adanya peningkatan mulai dari pra tindakan, siklus I, maupun siklus II. Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran kegiatan menganyam ceria berlangsung. Berdasarkan hasil data observasi pada keterampilan motorik halus anak kelompok B TK PGRI 03 Tumpang melalui kegiatan menganyam ceria mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan melalui grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK PGRI 03 Tumpang pada saat pra tindakan, siklus I, dan siklus II adalah mengalami peningkatan. Peningkatan pada saat pra tindakan ke siklus I dalam aspek koordinasi mata dan tangan meningkat 25%, aspek ketepatan meningkat 31,25%, dan aspek kelentukan 25%, hal tersebut belum mencapai kriteria ketercapaian yaitu $\geq 70\%$. Sedangkan keterampilan motorik halus anak siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada aspek koordinasi mata dan tangan sebesar 56,25%, aspek ketepatan meningkat sebesar 56,25%, dan aspek kelentukan meningkat sebesar 56,25%, sehingga penelitian ini dapat mencapai kriteria ketercapaian melebihi 70%. Adapun hasil keterampilan motorik halus pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Motorik Halus Anak Pratindakan sampai Siklus II

No	Pelaksanaan	Aspek yang Dinilai		
		Koordinasi Mata dan Tangan	Ketepatan	Kelentukan
1.	Pra tindakan	6,25%	6,25%	12,50%
2.	Siklus I	31,25%	37,50%	37,50%
3.	Siklus II	87,50%	93,75%	93,75%

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (0% - 54%)

MB : Masih Berkembang (55% - 74%)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (75% - 84%)

BSB : Berkembang Sangat Baik (85% - 100%)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan menganyam ceria dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK PGRI 03 Tumpang Malang. Hal ini dapat diketahui pada penelitian pra tindakan bahwa keterampilan motorik halus anak masih sangat rendah yaitu pada aspek koordinasi mata dan tangan sebesar 6,25%, ketepatan sebesar 6,25%, dan kelentukan sebesar 12,50% hal ini termasuk dalam kriteria belum berkembang. Siklus I aspek koordinasi mata dan tangan 31,25%, ketepatan sebesar 37,50%, dan kelentukan sebesar 37,50%. Berdasarkan hasil observasi pada pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan kriteria ketercapaian yang diinginkan. Hal ini dikarenakan pada siklus I masih ada kendala dalam pelaksanaannya, sehingga perlu dilakukannya siklus II guna mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

Hal ini sesuai dengan menurut Sujiono (2013) yaitu meningkatkan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik, dan salah satunya adalah melakukan kegiatan menganyam. Salah satu cara untuk menangani masalah tersebut maka guru dan peneliti sepakat memilih kegiatan menganyam ceria untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK PGRI 03 Tumpang Malang. Sejalan dengan pendapat Sumanto (2005) mengemukakan bahwa berkreasi seni rupa bagi anak TK selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, mozaik, montase, kolase, melipat, menggunting, juga diberikan pengalaman kegiatan menganyam.

Hasil dari siklus I pertemuan I mengalami peningkatan dari Pra tindakan, dimana pada siklus I anak dibagi menjadi dua kelompok untuk tiap kelompok menganyam dengan bahan yang berbeda. pada siklus II pertemuan II hasil kegiatan menganyam mengalami kenaikan, dimana pada siklus II ini anak tidak dibagi menjadi 2 kelompok untuk melakukan kegiatan menganyam, tetapi seluruh anak menganyam menggunakan bahan yang sama. Meskipun

media yang digunakan pada hari itu sama, tidak menurunkan keantusiasan anak untuk melakukan kegiatan menganyam di dalam kelas. Dengan menganyam ceria menggunakan bahan alam terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK PGRI 03 Tumpang.

Hasil dari siklus I menjadikan acuan untuk melanjutkan siklus II. Pada siklus II pertemuan Pertama diberikan tindakan dengan guru mengulang-ngulang penjelasan cara menganyam dengan anak diminta mengikuti “atas-bawah dan bawah atas” saat melakukan kegiatan. Siklus II pertemuan Kedua mengalami peningkatan lagi dengan seluruh anak menganyam menggunakan selembar daun pisang tanpa lungsi/iratan. Hal ini keterampilan motorik halus anak meningkat pada pertemuan kedua karena adanya pengulangan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan pada siklus I maka guru melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain yaitu (1) pemberian aturan dalam melaksanakan kegiatan menganyam agar selama proses kegiatan berjalan dengan tertib, (2) menyamakan penggunaan bahan menganyam pada hari yang sama. Dengan adanya perbaikan pada siklus II maka keterampilan motorik halus anak dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2005:146) bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus adalah mampu mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan koordinasi mata dan tangan, ketepatan, dan kelentukan jari-jari tangan, pengendalian emosi, dan melatih konsentrasi. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam ceria dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK PGRI 03 Tumpang Malang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas kelompok B dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam ceria. Hal ini terbukti dengan ketercapaian kelas kondisi pra tindakan aspek koordinasi mata dan tangan 6,25% meningkat pada siklus I menjadi 31,25%, aspek ketepatan 6,25% meningkat pada siklus I menjadi 37,50%, dan aspek ketepatan 12,50% meningkat pada siklus I menjadi 37,50%. Kemudian pada siklus II aspek koordinasi mata dan tangan meningkat kembali menjadi 87,50%, aspek ketepatan meningkat pada siklus II menjadi 93,75, dan aspek kelentukan meningkat pada siklus II menjadi 93,75%.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ningsih, N. U. (2017). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam dengan Berbagai Media pada Kelompok A2. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 631-637.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia